



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Batik adalah hasil karya seni rupa bangsa Indonesia, merupakan hasil perpaduan antara seni dan teknologi para leluhur yang sangat tinggi nilainya dan sebagai salah satu cabang seni rupa dengan latar belakang sejarah dan akar budaya dalam perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia.

Sampai kini asal usul Batik sulit diketahui. Ada dua pendapat tentang dari mana asal usul batik. Pendapat pertama menurut G.P Roffaer mengatakan bahwa batik berasal dari daerah hindia selatan yang dibawa masuk ke Indonesia oleh orang kalingga dan koromandel. Adapun pendapat kedua menurut J.R.A Brandes berpendapat bahwa bangsa Indonesia sebelum dimasuki atau dipengaruhi budaya hindia yang masuk ke Indonesia sudah memiliki unsur budaya asli, salah satu diantaranya adalah kerajinan batik.<sup>1</sup>

Pengelompokan batik di pulau Jawa yang ditinjau dari sudut daerah pembatikannya dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu : pertama **Batik Vorstenlanden** yang terdapat didaerah kerajaan dan menunjuk pada dua daerah keraton-sentris yaitu Solo dan Jogjakarta. Yang kedua **Batik Pesisir**, meliputi daerah Cirebon, Garut, Lasem, Madura, Indramayu, Banyumas, Ponorogo dan Pekalongan.<sup>2</sup>

Ciri khas ragam hias dan warnanya berbeda antara Batik Vorstenlanden dengan Batik Pesisir. Ragam hias pada batik Vorstenlanden berlatarkan kebudayaan Hindu-Jawa, dengan warna-warna dominan, yaitu sogan, indigo (biru), hitam dan putih. Sedangkan ragam hias dari batik Pesisir banyak menunjukkan pengaruh kuat kebudayaan asing, dengan corak warna yang beraneka ragam.

<sup>1</sup> Museum Batik Pekalongan

<sup>2</sup> Koko Sundari, S.Sn, *batik pesisir*, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2000, hal 2.



### 1.1.1 Pekalongan Sebagai Kota Batik

Kota Pekalongan adalah salah satu daerah pesisir utara Jawa yang mempunyai ciri khas budaya batik. Salah satu ciri batik Pesisiran khususnya batik Pekalongan memberi nuansa yang membedakannya dengan batik lainnya, yaitu dengan menggoreskan berbagai motif yang dekoratif dan naturalis dan warna-warna yang cerah.

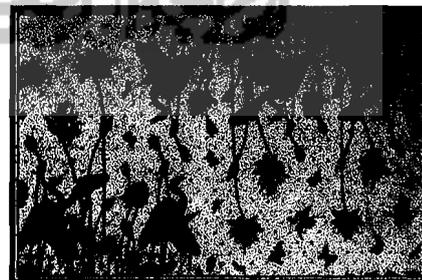
Salah satu ciri identitas budaya yang harus kita miliki adalah unsur-unsur budaya yang unik, khas dan asli. Semua unsur-unsur budaya itu merupakan aset budaya yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Pantaslah kiranya julukan Pekalongan sebagai "Kota Batik", karena Pekalongan mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil batik yang sudah dikenal di masyarakat luas dan juga mancanegara. Batik Pekalongan terkenal karena komposisi warnanya yang cerah, kontras, dan berani dibandingkan dengan batik dari daerah Jawa lainnya. Motif, corak, dan produk batik Pekalongan juga lebih bervariasi.

Kota Pekalongan dijuluki sebagai kota batik adalah benar, ini dilihat dari jumlah perusahaan batik yang tersebar hampir diseluruh daerah. Jumlah perusahaan batik di Pekalongan tahun 2002 sekitar 610 perusahaan dan 7500 pengrajin batik.<sup>3</sup> Dari sumber yang sama jumlah tersebut semakin bertambah, pada tahun 2003 jumlah perusahaan batik di Pekalongan sudah mencapai 650 perusahaan dan 8000 pengrajin batik. Dibawah ini adalah beberapa contoh batik Pekalongan :

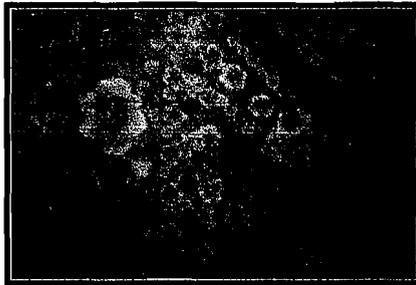


boketan

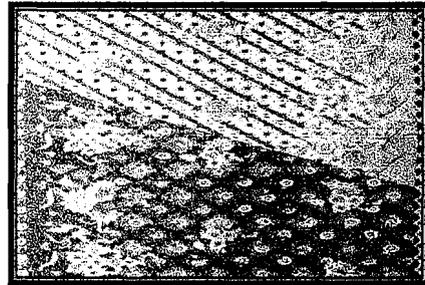


bunga lotus dan burung

<sup>3</sup> Depperindag, *Jumlah Produksi dan Tenaga Kerja*, 2002



kembang byur



pagi-sore



boketan kembang



cempaka mulya



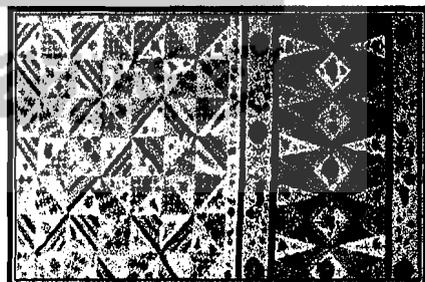
dhlorong kembang



kompeni



merak kerimpin



tambal

Gambar 1.1 Contoh Batik Pekalongan

Sumber : dokumentasi pribadi



### 1.1.2 Pemasaran Batik Pekalongan

Pekalongan adalah salah satu daerah yang banyak menghasilkan batik. Keistimewaan seni kerajinan batik di Pekalongan ini adalah bahwa para pengrajin batiknya selalu berupaya menciptakan model ragam hias dan corak batik yang mengikuti perubahan zaman.

Kemampuan para pembatik dalam menciptakan corak yang khas ini mencerminkan bahwa mereka telah mampu memenuhi dan memuaskan selera pemesan dan pemakainya.

Daerah pembatikan di Pekalongan meliputi seluruh desa di kotamadya dan kabupaten Pekalongan. Hampir diseluruh bagian wilayah Pekalongan mempunyai 'home industri' yang bergerak dibidang pembatikan. Beberapa daerah di Pekalongan yang terkenal sebagai pengrajin batik dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 wilayah daerah pembatikan**

no	Wilayah	Daerah Pengrajin Batik
1.	Kotamadya Pekalongan	Kauman, Pesindon, Sampangan, Klego, Sugihwaras, Krapyak, Baros dan daerah lainnya di kotamadya Pekalongan.
2.	Kabupaten Pekalongan	Buaran, Pekajangan, Kedungwuni, Wira-desa, Wonopringgo dan daerah lainnya di kabupaten Pekalongan

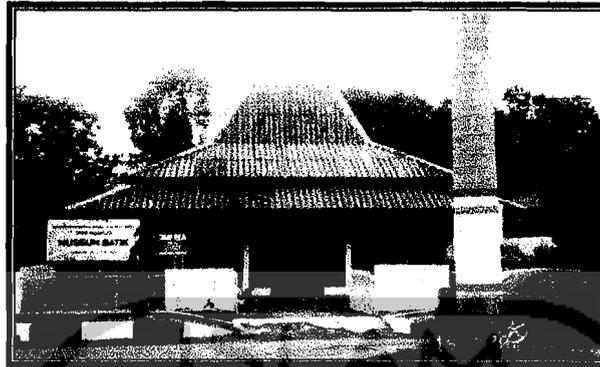
Sumber : Depperindag Pekalongan

Walaupun hampir semua wilayah kota Pekalongan memproduksi batik, tetapi para home industri tersebut belum mempunyai wadah untuk menampung, dan memasarkan hasil karya mereka. Para home industri ini lebih banyak memasarkan batiknya di luar kota. Dan juga mereka memasarkan produknya ke toko-toko yang tersebar di wilayah pusat kota, sehingga bagi wisatawan akan kesulitan untuk mencari toko-toko tersebut, karena tidak dilewati jalur antar kota.

Untuk itu perlu adanya sebuah wadah yang dapat menampung hasil produksi para pengrajin batik sebagai upaya peningkatan kualitas, pemasaran produk serta perkembangan batik Pekalongan.



### 1.1.3 Kondisi Museum Batik Pekalongan



**Gambar 1.2 Museum Batik Pekalongan**

Sumber : dokumentasi pribadi

Kota Pekalongan yang terletak di jalur ekonomi pantai utara yang menghubungkan kota-kota besar di Jawa, seperti Jakarta, Semarang dan Surabaya, mempunyai potensi wisata yang menarik, seperti pantai Pasir Kencana, pantai Slamaran dan terutama kerajinan batiknya yang sudah terkenal sampai ke Mancanegara. Sebagai kota batik, Pekalongan mempunyai sebuah museum batik sebagai salah satu objek wisata kota Pekalongan.

Citra kota Pekalongan sebagai kota batik semestinya nampak pada kondisi museum batik yang ada. Namun kondisi museum sungguh memprihatinkan, dan tidak layak memenuhi standar sebuah museum. Hanya dengan luas bangunan sekitar 90m<sup>2</sup> diatas lahan seluas 504 m<sup>2</sup>, dan minimnya koleksi batik yang ada. Selain itu juga teknik penyajian ruang pameran kurang menarik, kotor dan tidak adanya sistem perawatan kepada batik yang dipamerkan. Dan kegiatan yang ada di museum batik tergolong tidak aktif.

Museum batik ini terletak dalam lingkungan kantor pemerintahan yang lokasinya sulit dijangkau oleh para wisatawan, sehingga menyebabkan jarang nya pengunjung yang datang. Adapun Jumlah pengunjung yang mendatangi Meseum Batik Pekalongan yang terdapat dalam data Dinas Pariwisata adalah :



Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Museum th 2002

Pengunjung Museum Batik Pekalongan		
no	Bulan	wisatawan
1.	Januari	1
2.	Februari	-
3.	Maret	1
4.	April	4
5.	Mei	7
6.	Juni	6
7.	Juli	9
8.	Agustus	3
9.	September	6
10.	Oktober	4
11.	Nopember	1
12.	Desember	62
Jumlah Pengunjung th 2002		104
th 2001		166
th 2000		84
th 1999		108

Sumber : Dinas Pariwisata Pekalongan

Yang mengunjungi museum batik Pekalongan kebanyakan dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Dan untuk wisatawan asing  $\pm 25\%$  dari jumlah yang ada yaitu  $\pm 26$  wisatawan.<sup>4</sup> Dilihat dari tabel diatas, jumlah wisatawan yang datang mengalami penurunan.

Untuk mengatasinya maka perlu peningkatan promosi yang lebih efektif dengan maksud meningkatkan pemasaran yang dapat diwujudkan dalam suatu Galeri batik yang memamerkan dan mempromosikan batik Pekalongan serta sebagai ruang koleksi untuk menyimpan, dan menjaga koleksi batik antik. Dan ruangan dengan sarana penunjang lainnya seperti ruang kegiatan demo membatik dan ruang pustaka. Sehingga diharapkan Galeri batik ini juga dapat memberikan informasi serta tambahan pengetahuan kepada para pecinta seni, khususnya seni batik.

<sup>4</sup> Museum Batik Pekalongan, 2002



## 1.2 Pengertian Galeri Batik

### A. Pengertian Batik

- Secara Etimologi

Batik berasal dari kata bahasa Jawa yaitu "Ambatik" atau A-Mba-Tik yang berakar dari kata "tik" yang berarti kecil, sehingga batik dapat diartikan menulis atau menggambar serba rumit (kecil-kecil).<sup>5</sup>

- Menurut Standart Industri Indonesia (SII)

Batik adalah : Tekstile dengan ornamen dasar motif batik yang diperoleh secara pencelupan rintang yang menggunakan lilin batik sebagai perintang dengan menggunakan alat canting.<sup>6</sup>

- Menurut Konsensus Nasional 12 maret 1966

Batik adalah : Karya seni rupa pada kain dengan pewarnaan rintang yang menggunakan lilin batik sebagai perintang.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian batik diatas, dapat disimpulkan bahwa Batik adalah : Suatu karya seni yang menggunakan kain bergambar dimana pembuatannya secara khusus dengan menggunakan malam (lilin), kemudian pengolahanya dengan cara tertentu.

### B. Pengertian Galeri

- Menurut Amri Yahya

Galeri adalah : suatu tempat pemajangan benda-benda seni atau benda-benda kebudayaan lainnya (termasuk benda bersejarah) yang diseleksi secara ketat oleh para team atau seorang ahli yang memang memiliki kualitas hal ini sebagai jaminan kualitas.<sup>8</sup>

- Menurut Surosa

Galeri adalah suatu ruang atau bangunan tempat kontak fungsi seni antara seniman dan masyarakat yang dipergunakan bagi wadah kegiatan kerja visualisasi ungkapan daya cipta manusia.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Sono Budoyo, Kuswaji Kawindra Susanto, dalam *Museum Batik Pekalongan*

<sup>6</sup> Djambatan, *Batik klasik*, 1981

<sup>7</sup> Rianto B.A, *Katalog Batik di Indonesia*, 1997 hal.4

<sup>8</sup> Amri yahya, *Catatan Pengertian Umum Tentang Art Gallery, Museum, Souvenir/Gift Shop dan Boutique*, 1989

<sup>9</sup> Surosa, *Art Gallery of Modern Art*, 1971



Berdasarkan pengertian Galeri diatas, dapat disimpulkan Galeri adalah : suatu tempat yang berfungsi untuk memamerkan hasil karya seni agar dikenal oleh masyarakat luas.

### C. Pengertian Galeri Batik

Galeri Batik merupakan tempat untuk menampung, mempromosikan, memamerkan, serta memperjual belikan suatu hasil karya seni khususnya seni kerajinan batik agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.<sup>10</sup>

#### 1.2.1 Fungsi Galeri Batik

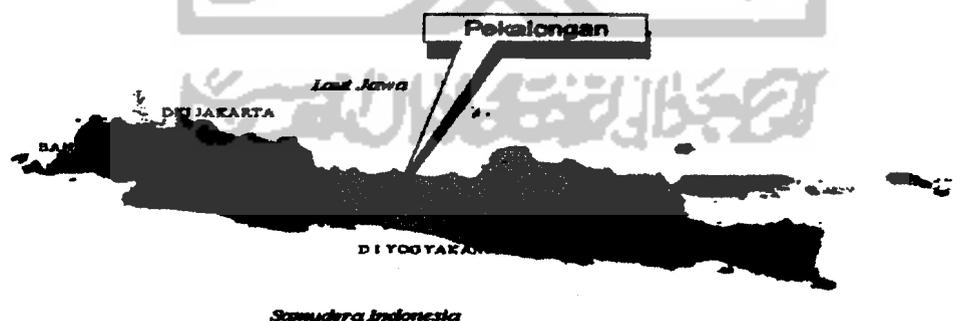
Galeri berfungsi sebagai :<sup>11</sup>

1. mewadahi kegiatan pameran produksi batik yang sekaligus bisa dibeli oleh pengunjung.
2. mewadahi kegiatan informasi dan edukasi tentang batik.
3. mempromosikan produksi batik kepada masyarakat untuk meningkatkan apresiasi masyarakat khususnya terhadap batik Pekalongan.
4. media komunikasi antar produsen batik dan masyarakat pecinta batik.

#### 1.3 Permasalahan

- Bagaimana merancang Galeri Batik di Pekalongan melalui pendekatan preseden arsitektur tradisional Jawa.

#### 1.4 Tinjauan Kota Pekalongan

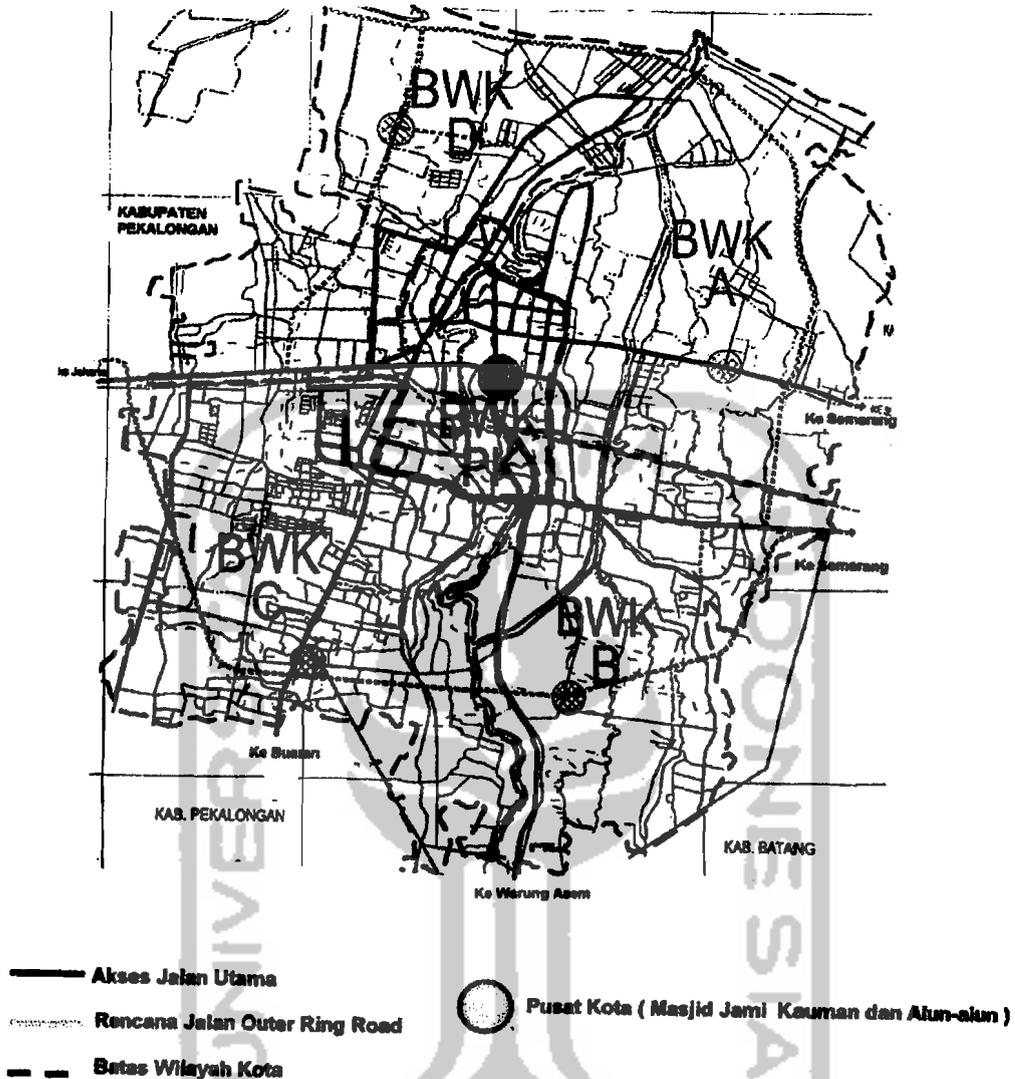


**Gambar 1.3 Letak Kota Pekalongan**

(sumber : RDTRK kota Pekalongan)

<sup>10</sup> encyclopedia of America architecture

<sup>11</sup> Pengamatan dan Wawancara dengan Pengusaha Batik Pekalongan



Gambar 1.4 Peta Administratif Kotamadya Pekalongan  
(sumber : RDTRK kota Pekalongan)

**1.4.1 Tinjauan Fisik**

Kota Pekalongan terletak didataran pantai utara Pulau Jawa, dengan ketinggian ± 1 meter diatas permukaan laut dan posisi geografis antara :

6°50'42" - 6°55'44" lintang selatan

109°37'55" - 109°42'19" bujur timur

Serta koordinat fiktif :

510,00 – 518,00 km membujur dan 517,75 – 526,75 km melintang.



Kota Pekalongan mempunyai luas  $\pm 45,25 \text{ m}^2$  atau 4,525 Ha, dengan batas wilayah administratif Pekalongan adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah selatan : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
- Sebelah barat : Kabupaten Pekalongan
- Sebelah timur : Kabupaten Batang

Secara administratif kota Pekalongan terbagi dalam 4 kecamatan, dengan 46 desa atau kelurahan. Sedangkan jumlah penduduk mencapai 263.540 jiwa. Jenis kelamin laki-laki sejumlah 130.276 jiwa, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 133.264 jiwa. Penduduk kota Pekalongan mayoritas beragama Islam.<sup>12</sup>

#### 1.4.2 Tinjauan Non Fisik

Kota Pekalongan sangat terkenal dengan produksi batiknya. Bukan hanya itu saja potensi kota Pekalongan memang 26,29% adalah industri pengolahan, termasuk batik didalamnya dan 23,67% adalah perdagangan dan batik adalah salah satu petensi penunjang perdagangan.<sup>13</sup>

### 1.5 Spesifikasi umum Proyek

#### 1.5.1 Pengguna Bangunan

Para pengguna atau pelaku pada Galeri batik ini adalah :

- Pengunjung

Yaitu : Orang yang mengunjungi Galeri, yang terdiri dari masyarakat penggemar batik maupun umum, wisatawan domestik dan mancanegara yang bertindak sebagai pengamat, penikmat dan konsumen.

Tipe pengunjung pada galeri batik ini dibagi menjadi 3 macam, yaitu :

<sup>12</sup> BP3M Kota Pekalongan, *Pekalongan Dalam Angka*, Dinas statistik kota pekalongan, 2002.

<sup>13</sup> Depperindag Kota Pekalongan, *Kapasitas Produksi dan Ekspor*, 2002



1. **Rekreasi** : Pengunjung yang hanya melihat-lihat koleksi batik dan menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di galeri tersebut tanpa membeli batik yang dipamerkan. Biasanya pengunjung dari dalam kota atau warga sekitar.
2. **Membeli** : Pengunjung yang hanya membeli batik yang dipamerkan. Biasanya pengunjung dari luar kota.
3. **Rekreasi dan Membeli** : Pengunjung yang melihat-lihat koleksi batik dan menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di galeri dan membeli batik yang dipamerkan pada galeri batik. biasanya wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

- **Pengelola**

Yaitu : Lembaga yang berupa yayasan yang menjadi penyandang dana dan mengelola dengan manajemen yang tepat.

- **Karyawan**

Yaitu : Pegawai tetap galeri batik yang mengurus tentang administrasi, pelayanan galeri dan pelayanan servis.

1. **karyawan administrasi** :

Mengurus tentang administrasi yang berhubungan langsung dengan para pengrajin batik.

2. **karyawan galeri** :

Melayani keperluan pengunjung pada ruang informasi, ruang pameran, ruang koleksi, ruang souvenir, perpustakaan, butik dan segala keperluan pelayanan yang ada di dalam galeri.

3. **karyawan servis** :

Merupakan pelayanan cleaning servis, petugas keamanan, petugas perawatan, pelayanan dapur, dll.

- **Pembatik**

Yaitu : Orang yang mendemonstrasikan cara pembuatan batik dengan menggunakan alat yang dinamakan canting.



- Distributor batik

Yaitu : Produsen batik dalam skala home industri kecil maupun sedang, yang memasarkan hasil produksinya sebagai upaya peningkatan produksi dan pemasaran batik.

1.5.2 Pemilihan Lokasi



Gambar 1.5 Pengembangan Bagian Wilayah Kota

(sumber : RDTRK kota Pekalongan)

Menurut Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK), Pekalongan akan dikembangkan struktur kotanya menjadi 5 Bagian Wilayah Kota (BWK), dimana masing-masing Bagian Wilayah Kota memiliki pusat kegiatan sesuai dengan potensi lingkungan tersebut. Tiap Bagian Wilayah Kota sudah memiliki pengembangan sendiri-sendiri.



Menurut pengembangan Bagian Wilayah Kota, yang berpotensi sebagai sentra produksi dan pemasaran batik terletak di **BWK B**. Daerah ini mencakup sebagian wilayah Kecamatan Pekalongan Timur dan sebagian wilayah Kecamatan Pekalongan Selatan dengan luas wilayah seluas 944,126 Ha. Dengan kegiatan utama, yaitu :

- a. Pengembangan **Sentra Pemasaran Batik** dan komoditas unggulan kota Pekalongan.
- b. Pengembangan simpul-simpul transportasi regional yang berupa terminal bus tipe A
- c. Pengembangan perhotelan.
- d. Pengembangan Islamic centre.

### 1.5.3 Pemilihan Site

- **Jalan Raya Baros, Pekalongan Timur (BWK B)**



**Gambar 1.6** peta lokasi site

(Sumber : RDTRK Kota Pekalongan)



## Foto site



**Gambar 1.8 Foto lokasi site**

(Sumber : dokumentasi pribadi)

- Potensi site ini adalah :
  1. Radius pelayanannya mencakup seluruh kota, terletak dekat dengan Terminal kota Pekalongan dan Pusat perdagangan batik.
  2. Aksesibilitas terhadap kota cukup baik, bagi pejalan kaki maupun bagi pemakai kendaraan, karena terdapat jalur jalan yang memadai, disamping itu terdapat pula pedestrian yang cukup nyaman bagi pejalan kaki.
  3. Dilalui oleh angkutan kota sehingga memudahkan bagi pemakai kendaraan umum untuk menuju ke lokasi.
  4. Terletak pada jalur pantura menuju ke Semarang sehingga eksistensi site cukup kuat.
  5. Terletak pada area perdagangan dan industri .

Sedang kekurangannya adalah :

- Tingkat kebisingan cukup tinggi dikarenakan jalur jalan lintas pantura yang cukup padat.



▪ Kondisi sekitar site

